

## **Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Makanan di Pantai Purus Padang 2019-2021**

**Windi Astuti<sup>1(\*)</sup>, Rusdi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*Windiastuti2206@gmail.com

### ***Abstract***

*Due to the Covid-19 pandemic, since the beginning of 2020 the number of tourist visits has decreased. This is due to the implementation of the lockdown in the region, including the Purus Padang beach area. This method certainly has an impact on the income of food traders who sell on Purus Padang Beach. The question of this research is how the impact of Covid-19 on food vendors at Purus Padang Beach and how is the comparison of the income of traders before and when affected by Covid-19. The purpose of this study was to examine the impact of Covid-19 on food vendors at Purus Padang Beach and find out the comparison of traders' income before and when affected by Covid-19. The study uses historical research methods, the research source is primary data obtained directly from the field through interviews with informants from food vendors at Purus Padang Beach, while secondary data is obtained through reading journals and websites of relevant government agencies. The results of the study found that the income of food traders on Purus Padang Beach decreased when the entry of Covid-19 at the beginning of the year until the end of 2020. However, at the end of 2020 until now 2021 the income of traders began to increase, although not as much as before being affected by Covid-19. The income comparison of food vendors at Purus Padang Beach is significant because the number of visitors has decreased drastically compared to before the arrival of Covid-19.*

***Keywords: Covid-19, Food traders, Purus Padang Beach***

### **Abstrak**

Akibat Pandemi covid-19, sejak awal 2020 jumlah kunjungan wisatawan menurun. Hal ini dikarenakan penerapan *lockdown* pada wilayah, tak terkecuali di kawasan pantai Purus Padang. Cara ini tentu memberi dampak terhadap pendapatan pedagang makanan yang berjualan di Pantai Purus Padang. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana dampak Covid-19 terhadap pedagang makanan di Pantai Purus Padang dan bagaimana perbandingan pendapatan pedagang sebelum dan saat terdampak Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang dampak Covid-19 terhadap pedagang makanan di Pantai Purus Padang dan mencari tahu perbandingan pendapatan pedagang sebelum dan saat terdampak Covid-19. Penelitian menggunakan metode penelitian sejarah, sumber penelitian berupa data primer yang didapat langsung dari lapangan melalui wawancara dengan informan dari pedagang makanan di Pantai Purus Padang, sedangkan data sekunder didapat melalui jurnal bacaan dan website instansi pemerintahan terkait. Hasil penelitian ditemukan bahwa pendapatan pedagang makanan di Pantai Purus Padang menurun saat masuknya Covid-19 pada awal tahun sampai akhir tahun 2020. Namun pada akhir tahun 2020 sampai sekarang 2021 pendapatan pedagang mulai bertambah tapi tidak sebanyak sebelum terdampak Covid-19, perbandingan pendapatan pedagang makanan di pantai purus. Padang signifikan karena jumlah pengunjung yang berkurang drastis dibandingkan saat belum masuknya Covid-19.

**Kata kunci: Covid-19, Pedagang makanan, Pantai Purus Padang**

## **PENDAHULUAN**

Pada bulan Desember 2019, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang diduga sebuah kasus Pneumonia yang berasal dari Kota Wuhan, China. China mengidentifikasi Pneumonia tersebut pada tanggal 7 Januari 2020 sebagai jenis baru *coronavirus*. Virus ini dapat menyebar pada manusia dan juga hewan, yang menyerang saluran pernafasan pada manusia dengan gejala awal flu hingga dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut berat. Penyebaran penyakit ini melalui batuk, kontak fisik maupun bersin. Kasus ini semakin meningkat dengan pesat setiap hari hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa wabah yang sedang terjadi saat ini sebagai Pandemi Global. Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus Covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat dan telah menyebarantar negara termasuk Indonesia (Guo, Li, et al., 2020, hlm 778).

Telah diberlakukan berbagai macam kebijakan oleh Pemerintah Indonesia dalam merespon pandemi Covid-19 ini. Salah satu kebijakannya yaitu pada awal bulan Maret 2020 telah diberlakukannya *social distancing* bagi masyarakat Indonesia (Hadiwardoyo, 2020, hlm 84). Akibatnya, selama beberapa bulan ini aktivitas perekonomian menjadi melemah karena masyarakat banyak yang takut keluar rumah dan mematuhi anjuran dari pemerintah untuk *stay at home*. Banyak aktivitas perekonomian mulai dari sektor pariwisata hingga perdagangan harus menutup usahanya. Terhitung sejak awal 2020 aktivitas jumlah kunjungan wisatawan menurun. Hal ini dikarenakan menerapkan lockdown pada wilayahnya (Dwina, 2020, hlm 3), tak terkecuali di kawasan pantai Purus kota Padang. Cara ini tentu memberi dampak langsung terhadap pendapatan pedagang karena akan banyak pengurangan aktivitas bekerja di luar rumah. Masyarakat yang berjualan atau membuka kedai makanan disepanjang kawasan pantai Purus harus menerima kenyataan bahwa sepiunya pengunjung sehingga pendapatan otomatis menurun.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak Covid-19 terhadap pedagang makanan di Pantai Purus Padang dan bagaimana perbandingan pendapatan pedagang sebelum dan saat terdampak Covid-19 Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Beni Komara (2020 yang meneliti tentang jalan terjal UMKM dan pedagang kecil bertahan di tengah Pandemi Covid-19 dan ancaman krisis ekonomi global. Yang dalam penelitiannya membahas tentang Sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mengalami tekanan akibat tidak dapat melakukan kegiatan usaha sehingga mengalami krisis pendapatan perbedaan riset dari Beni Komara ini dengan riset yang dilakukan penulis dapat dari segi tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui dampak ekonomi di pusaran pandemi Covid-19 yang terjadi di masyarakat terutama bagi UMKM & pedagang kecil dan mengetahui bagaimana langkah yang bisa mereka lakukan untuk bisa bertahan menghadapi krisis global, sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dampak Covid-19 terhadap pedagang makanan dan perbandingan pendapatan sebelum dan saat terdampak Covid-19 (Komara,2020).

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Irma Dwina (2020) yang meneliti mengenai melemahnya ekonomi Indonesia pada sektor pariwisata, akibat dampak dari pandemi Covid-19. Yang dalam kajiannya membahas tentang strategi dan kebijakan untuk menstabilkan kembali aktivitas perekonomian yang melemah akibat dampak dari pandemi Covid-19. Bisa dilihat jelas perbedaan riset yang dilakukan oleh Irma Dwina ini dengan riset yang dilakukan peneliti dari segi tujuan. Irma Dwina mengkaji dampak dari pandemi Covid-19 terhadap sektor pariwisata di Indonesia sedangkan peneliti mengkaji dampak dari pandemi Covid-19 terhadap pedagang dan perbandingan pendapatan pedagang sebelum terdampak Covid-19 dengan saat terdampak Covid-19 (Dwina, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Henri Ananta dkk (2020) yang meneliti dampak Covid-19 terhadap Sektor Pariwisata Sikembang Park Kecamatan Blado Kabupaten Batang juga relevan dengan riset yang dilakukan oleh peneliti. Dalam kajian Henri dkk membahas tentang menurun drastisnya jumlah pengunjung yang datang ke Sikembang Park semenjak adanya Covid-19. Perbedaan penelitian Henri dkk dengan riset yang dilakukan peneliti terletak pada tempat penelitiannya dan penelitian Henri dkk mengkaji tentang menurunnya jumlah pengunjung di Sikembang Park, sedangkan peneliti mengkaji menurunnya pendapatan pedagang makanan di Pantai Purus Padang dan perbandingan pendapatan pedagang sebelum terdampak Covid-19 dengan saat terdampak Covid-19 (Ananta, et al., 2020).

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV- 2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Kemenkes RI, 2020, hlm 17). Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. 9 Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian.<sup>10</sup> Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Susilo et al., 2020, hlm 46).

Status siaga darurat adalah keadaan ketika potensi ancaman bencana sudah mengarah pada terjadinya bencana, yang ditandai dengan adanya informasi peningkatan ancaman berdasarkan sistem peringatan dini yang diberlakukan dan pertimbangan dampak yang akan terjadi di masyarakat (Kemenkes RI, 2018, hlm 12). Indonesia perlu siaga dan tanggap dikarenakan *corona virus disease 2019 (Covid-19)* ini telah ditetapkan sebagai pandemi. Telah diberlakukan berbagai macam kebijakan oleh Pemerintah Indonesia dalam merespon pandemi Covid-19 ini. Salah satu kebijakannya yaitu telah berlakunya *social distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bagi masyarakat Indonesia (Hadiwardoyo, 2020, hlm 83).

Di Kota Padang sendiri, tepatnya di Kawasan Pantai Purus Padang, para pedagang makanan atau pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan wisata ini juga mendapatkan dampak dari kebijakan pemerintah ini. Pantai Purus Padang merupakan salah satu objek wisata andalan kota Padang. Keberadaan objek wisata Pantai Purus Padang diharapkan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Padang dengan harapan berkontribusi positif terhadap masyarakat Kota Padang (Ruspianda, 2019, hlm 81). Sebahagian besar pengunjung adalah wisatawan lokal yang datang dari berbagai daerah di Sumatra Barat ataupun mereka yang ingin berwisata dari Propinsi Riau. Sehingga sebahagian penduduk juga telah mendapatkan imbasnya dengan menjadi pedagang minuman dan makanan, mulai dari gorengan, aneka jus, kelapa muda, kerupuk kuah, langkitang, makanan berat seperti soto dan mie instan. Namun ada juga pedagang dari luar Pantai Purus yang berjualan di Pantai Purus Padang, pedagang ini menggunakan mobil dan motor untuk berjualan bakso bakar, buah potong, batagor, dsb (Fitrisia, 2019, hlm 107). Pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal (Antara & Aswitari, 2016, hlm 1266).

Pedagang kaki lima adalah pedagang yang berjualan di suatu tempat umum seperti tepi jalan, taman-taman, emper - emper toko dan pasar-pasar tanpa atau adanya izin usaha dari pemerintah. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima adalah mereka yang berusaha di tempat-tempat umum tanpa atau adanya izin dari pemerintah (karafir, 1977, hlm 4). Urgensi penelitian ini terletak pada bagian perbandingan pendapatan pedagang makanan yang berjualan di kawasan Pantai Purus Padang saat sebelum terdampak Covid-19 dengan saat terdampak Covid-19 sampai sekarang. Sepengetahuan peneliti, penelitian tentang perbandingan pendapatan pedagang makanan yang berjualan di kawasan Pantai Purus Padang saat sebelum terdampak Covid-19 dengan saat terdampak Covid-19 ini belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana perbandingan pendapatan pedagang makanan yang berjualan di kawasan Pantai Purus Padang saat sebelum terdampak Covid-19 dengan saat terdampak Covid-19. Fokus penelitian ini adalah dampak Covid-19 terhadap pedagang makanan di Pantai Purus Padang dan perbandingan pendapatan pedagang sebelum dan saat terdampak Covid-19. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah literatur, kajian, dan tambahan pengetahuan tentang konsisi pedagang makanan di Pantai Purus sebelum dan saat terdampak Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yaitu ada empat langkah-langkah tahap penulisan sejarah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan selanjutnya historiografi. Pada tahap pertama, heuristik atau pengumpulan data yang dilakukan dengan dua cara yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak terkait seperti pedagang makanan di Pantai Purus Padang, pengunjung Pantai Purus Padang, serta masyarakat sekitar Pantai Purus Padang. Wawancara dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan masalah-masalah penelitian. Data sekunder yang penulis gunakan melalui penelitian terdahulu dan kepustakaan dengan cara memahami jurnal-jurnal dan buku-buku yang relevan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data sekunder tersebut diperoleh dari Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan juga internet seperti google scholar, berupa buku-buku yang relevan, serta jurnal-jurnal terdahulu dan sumber-sumber lainnya yaitu dokumen negara dari buku yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Padang (Kota Padang Dalam Angka) yang dapat diakses secara online, serta data yang diperoleh dari literatur mengenai kondisi kawasan objek wisata pada Covid-19.

Selanjutnya, tahap kritik sumber. Pada tahap ini penulis melakukan verifikasi atau kritik data yang penulis dapat baik dari sumber primer maupun sekunder. Dalam hal ini, penulis akan menguji keabsahan tentang kesasihan sumber yang ditelusuri melalui kritik intern. Tahap interpretasi, pada tahap ini penulis melakukan interpretasi atas data-data yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dengan teori disusun fakta-fakta tersebut dalam suatu interpretasi menyeluruh. Terakhir adalah tahap historiografi yaitu penulisan atau memaparkan hasil penelitian tentang dampak Covid-19 terhadap pedagang makanan di Pantai Purus Padang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sejak Covid-19 masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020, pemerintah Indonesia mulai melakukan upaya dalam mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita Covid-19. Kasus Covid-19 yang merupakan pandemi global menimbulkan kekhawatiran dari berbagai kalangan, khususnya masyarakat. Kekhawatiran masyarakat semakin terasa melihat jumlah lonjakan pasien positif setiap harinya. Melihat tingkat persebaran Covid-19 yang cukup tinggi, mengharuskan pemerintah untuk segera mengambil langkah strategis (Ristyawati, 2020, hlm 241) Berbagai kebijakan telah digagas sebagai upaya mencegah diantaranya dengan pelaksanaan kebijakan pembatasan aktifitas keluar rumah, bekerja dari rumah (*work from home*), kegiatan sekolah dirumahkan dengan melakukan belajar dari rumah, aktivitas peribadatan juga dilakukan dari rumah. Hingga diterapkannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dimana PSBB ini memberlakukan kebijakan yang lebih ketat dengan tujuan dapat semakin meminimalisir kemungkinan penyebaran Covid-19 di Indonesia (Wangke, 2020, hlm 78). Tak terkecuali kota Padang, pemerintah kota Padang juga segera menerapkan *lockdown* pertama yaitu pada Bulan Maret 2020 yang menyebabkan seluruh

instansi dan berbagai sektor harus diliburkan, termasuk sektor pariwisata.

### **Gambar 3. Sepinya pengunjung di Pantai Purus Padang karena terdampak Covid- 19**



Sumber: Dokumentasi Penulis, didokumentasikan pada 8 Juni 2021

Pada saat diterapkannya *lockdown* di Pantai Purus, para pedagang terpaksa harus menutup kedai dan lapaknya hingga akhir Maret 2020. Para pedagang khususnya pedagang makanan banyak mengaku kesulitan ekonomi akibat *lockdown* tersebut karena tidak adanya pengunjung dan akses ke kawasan Pantai Purus Padang ditutup oleh Polisi. Meskipun para pedagang tetap berjualan ditengah anjuran pemerintah untuk *social distancing*, hal itu bukan berarti tak mengandung masalah. Para pedagang harus menerima kenyataan sepi pengunjung yang berwisata ke Pantai Purus Padang karena merasa cemas dengan Covid-19 yang berakibat menurun drastisnya pendapatan mereka. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan dapat dilihat dari data jumlah wisatawan yang berkunjung di kota Padang yang diperoleh dari dokumen Kota Padang Dalam Angka 2021 pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 2 Jumlah Wisatawan di Kota Padang, 2011-2020**

Tahun	Jumlah wisatawan
2011	2.299.945
2012	3.104.926
2013	3.054.363
2014	3.254.359
2015	3.355.772
2016	3.691.723
2017	4.435.661
2018	5.147.635

2019	5 472 587
2020	2.584.626

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang,  
 Kota Padang Dalam Angka 2021, halaman 388

Dari tabel diatas bisa diambil kesimpulan bahwa jumlah pengunjung yang berwisata di kota Padang meningkat setiap tahun sdari tahun 2011 sampai tahun 2019 namun menurun drastis pada tahun 2020.

Setelah mewawancarai 30 dari 134 pedagang makanan yang tersebar di kawasan Pantai Purus Padang yang terdiri dari 17 pedagang dengan payung di pinggir Pantai, 8 pedagang kerupuk kuah dan langkitang, dan 5 pedagang makanan dengan kendaraan, penulis membuat pernyataan berdasarkan sampel bahwa omset yang didapatkan pedagang perhari menurun dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum adanya Covid-19, hal ini dibuktikan dengan menurun drastisnya jumlah wisatawan di kota Padang yaitu hanya 2.584.626 pada tahun orang ditahun 2020, sedangkan pada tahun 2019 jumlah wisatawan di Kota padang mencapai 5.5 juta orang (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2021, hlm 388). Seperti yang diterangkan dalam tabel dibawah:

**Tabel 3. Perbandingan pendapatan pedagang makanan sebelum dan saatterdampak Covid-19**

No	Jenis Pedagang	Penghasilan rata-rata sebelum Covid-19	Penghasilan rata-rata saat Covid-19
1.	Pedagang dengan payung dipinggir pantai	Rp. 500.000,00- Rp. 3.000.000,00-	Rp. 300.000,00- Rp. 2.000.000,00-
2.	Pedagang kerupuk kuah dan langkitang	Rp. 250.000,00- Rp. 350.000,00-	Rp. 100.000,00- Rp. 250.000,00-
3.	Pedagang makanan dengan kendaraan (buah, es krim, pop ice, dll)	Rp. 200.000,00- Rp. 500.000,00-	Rp. 200.000,00- Rp. 300.000,00-

Sumber: Data olahan peneliti dari hasil wawancara tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebelum masuknya Covid-19, pada hari senin sampai jum'at omset para pedagang makanan dengan payung rata-rata adalah Rp.500.000 - Rp.2.000.000, pada hari libur seperti sabtu dan minggu bisa mencapai omset Rp.1.000.000- Rp.3.000.000 perhari. Tetapi pada tahun 2020 sampai sekarang, akibat pandemi covid-19, omset para pedagang ini menurun menjadi Rp.300.000-Rp.1.000.000 dihari biasa, sedangkan hari sabtu dan minggu hanya mendapatkan Rp.700.000-Rp.2.000.000 perhari.

**Gambar 4. Pedagang makanan dengan payung di Pantai Purus Padang yang terlihat sepi karena terdampak Covid-19**



Sumber: Dokumentasi peneliti, didokumentasikan pada 8 Juni 2021

Pada pedagang kerupuk kuah dan langkitang, hari Senin sampai hari Jumat omset yang didapat para pedagang adalah Rp.150.000,00-Rp.250.000,00. Pada hari Sabtu dan Minggu bisa mencapai omset Rp.250.000,00-Rp.350.000,00, sedangkan saat terdampak Covid-19, omset menurun menjadi Rp.100.000,00-Rp.200.000,00 dihari Senin sampai Jumat, dan mendapatkan omset Rp.150.000,00-Rp.200.000,00 di hari Sabtu dan Minggu.

**Gambar 5. Pedagang kerupuk kuah dan langkitang di Pantai Purus Padang yang terlihat sepi karena terdampak Covid-19**

Sumber: Dokumentasi peneliti, didokumentasikan pada 8 Juni 2021





Untuk pedagang makanan dengan kendaraan, rata-rata pendapatan yang mereka dapatkan pada saat sebelum Covid-19 di hari Senin sampai Jumat adalah Rp.150.000,00-Rp.350.000,00 pada hari Sabtu dan Minggu bisa mencapai omset Rp.250.000,00-Rp.500.000,00. Sedangkan saat terdampak Covid-19, omset yang didapat pedagang hanya Rp.100.000,00-Rp.200.000,00 dihari Senin sampai Jumat, dan mendapatkan omset Rp.Rp.150.000,00-Rp.300.000,00 di hari Sabtu dan Minggu.

**Gambar 6. Sesama pedagang dengan kendaraan sedang berbincang karena tidak adanya pengunjung yang membeli dagangannya di pinggir jembatan Pantai Purus Padang**



Sumber: Dokumentasi peneliti, didokumentasikan pada 8 Juni 2021

Pada tanggal merah dan hari libur keagamaan sebelum masuknya Covid-19, omset yang didapat oleh pedagang mencapai 3 kali lipat, akan tetapi setelah masuknya Covid-19, pedagang tidak boleh berdagang karena pada hari tersebut tempat wisata ditutup dan akses untuk masuk ke kawasan wisata Kota Padang sehingga pemasukan pedagang tidak ada.

**Gambar 7. Pemyekatan akses masuk ke Pantai Purus Padang saat tahun baru 2021**



Sumber: Antara News

Hasil dari wawancara salah satu pedagang kelapa muda di Pantai Purus Padang, Redo (24 tahun) menyebutkan, selain penyekatan akses masuk ke kawasan wisata Pantai Purus Padang saat hari-hari besar, SATGAS Polisi Pamong Praja setiap hari akan melakukan patroli untuk mengawasi dan mengontrol masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dan menjaga jarak. Tidak jarang bagi pengunjung atau pedagang yang tidak memakai masker akan dikenakan sanksi. Serta jika terdapat suatu kerumunan di suatu tenda makanan, SatPol PP akan mengusir kerumunan tersebut. Hal ini membuat sebagian pengunjung menjadi malas untuk berkunjung ke Pantai Purus Padang karena takut akan SatPol PP, sehingga berdampak ke pendapatan pedagang menjadi sedikit.

**Gambar 8. Patroli SatPol PP di Pantai Purus Padang pada saat pandemi Covid-19**



Sumber: langgam.id

Wibowo Hadiwardoyo (2020) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa kerugian pedagang karena pandemi ini juga menyebabkan Hilangnya pendapatan karena tidak ada penjualan, namun pengeluaran tetap terjadi meski tidak sepenuhnya, dan denda/bunga akibat telat atau tidak bayar kewajiban (misal cicilan kredit, utang jatuh tempo, dsb), serta kerugian immateri apabila hal itu mengakibatkan performa ketaatan bayar menjadi buruk dalam catatan Bank Indonesia (Hadiwardoyo, 2020, hlm 87-88).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa Saat awal masuknya Covid-19 di awal tahun 2020, para pedagang makanan harus menerima kenyataan sepi pengunjung yang berwisata ke Pantai Purus Padang karena merasa cemas dengan Covid-19 yang berakibat menurun drastisnya pendapatan mereka, dan pemerintah juga menerapkan PSBB dan *social distancing*. Namun pada akhir tahun 2020 sampai tahun 2021 sekarang, banyak masyarakat sudah tidak terlalu takut dengan Covid-19 apalagi sejak adanya new normal. Saat kondisi seperti itu, kawasan wisata Pantai Purus pun mulai ramai kembali dan berdampak juga dengan pendapatan pedagang makanan yang sedikit meningkat dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Walaupun begitu, perbandingan pendapatan pedagang makanan sebelum dan saat terdampak Covid-19

menurun jauh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2020. *Kota Padang dalam Angka 2020*. Padang: Badan Pusat Statistik Kota Padang.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2021. *Kota Padang dalam Angka 2021*. Padang: Badan Pusat Statistik Kota Padang.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Ananta, H., Rizkon, A., Swastikasari, A., Karim, M. A., Prastyanto, L. D., & Mularsih, S. (2020). Analisis dampak Covid-19 terhadap Sektor Pariwisata Sikembang Park Kecamatan Blado Kabupaten Batang.
- Antara, I. K. A., & Aswitari, L. P. (2016). Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(11), 165258.
- Fitrisia, A. (2019). Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Pesisir Purus: Mendorong Aktualisasi Rakyat Jelata Menuju Pentas. *Jurnal Kronologi*, 1(3), 106-114.
- Guo, L., Ren, L., Yang, S., Xiao, M., Chang, D., Yang, F., ... & Wang, J. (2020). Profiling early humoral response to diagnose novel coronavirus disease (COVID-19). *Clinical infectious diseases*, 71(15), 778-785.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi Covid-Baskara: *Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83-92.
- Karafir, Y. P. (1977). Pemupukan modal pedagang kaki-lima: penelitian studi kasus di daerah tanah abang pasar Jakarta. *Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Univ. Indonesia, Pusat Latihan Ilmu-ilmu Sosial Jakarta*.
- Komara, B. D., Setiawan, H. C. B., & Kurniawan, A. (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 342-359.
- Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 240-249.
- Ruspianda, R. (2019). Program Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Purus Kota Padang. *JURNAL PLANOLOGI DAN SIPIL (JPS)*, 1(1), 80-88.

- Susilo A, Rumende, C. M, Pitoyo, C.W. (2020). Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7(1), 45-64.
- Wangke, C. B. 2020. Analisis Pengaruh Pembatasan Sosial Berskala Besar Terhadap Penghasilan Driver Gojek Di Kelapa Gading Jakarta Utara. *JMBA Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 78-81.
- Dwina, I. (2020). Melemahnya Ekonomi Indonesia Pada Sektor Pariwisata, Akibat Dampak Dari Pandemi Covid-19.